

# GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM NOVEL APAKAH SEPerti INI CINTA ITU SENDIRI? KARYA SUCI BYT TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Evanisa Dwi Utari<sup>1\*</sup>, Burhan Eko Purwanto<sup>2</sup>, Syamsul Anwar<sup>3</sup>**  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Univesitas Pancasakti Tegal.

[evanisadwiutari65@gmail.com](mailto:evanisadwiutari65@gmail.com), [burhanekopurwanto58@gmail.com](mailto:burhanekopurwanto58@gmail.com),  
[syamsulanwar590@gmail.com](mailto:syamsulanwar590@gmail.com)

## *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam novel *Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?* Karya Suci BYT dan mendeskripsikan implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti memilih topik ini karena novel *Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?* Karya Suci BYT belum pernah ada yang meneliti sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis isi kebahasaannya. Pengkajian gaya bahasa ini dimaksudkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA agar peserta didik nantinya dapat memahami tentang gaya bahasa retorik dan kiasan. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dari novel *Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?* Karya Suci BYT. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif. Hasil analisis penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan data secara keseluruhan yaitu 41 data. Gaya Bahasa Retoris terdapat 10 data dan Gaya Bahasa Kiasan terdapat 31 data. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran ahasa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas SMA (KD) 3.9 menemukan substansi dan bahasa didalam buku novel.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa Retoris, Gaya Bahasa Kiasan, Novel, Implikasi

## 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bidang ilmu yang terus berkembang di lingkungan masyarakat mengikuti perkembangan zaman. Sastra terus berkembang karena kecintaan masyarakat terhadap karya sastra. Sastra adalah sebuah karya yang mengarah pada kreativitas yang imajinatif. Karya sastra dalam kehidupan manusia sangat memberikan hiburan dan pengajaran bagi pembaca dan pendengarnya. Karya sastra

merupakan karya imajinasi pengarang sehingga bukan hanya pengarangnya, tetapi penikmatnya pun akan memiliki daya imajinasi yang tinggi saat membaca atau mendengarnya. Karya sastra walaupun hanya sebagai kreativitas atau karya imajinasi pengarang tetapi dapat membuat penikmatnya terhipnotis dengan cerita-cerita yang disuguhkan karena konflik yang disuguhkan sangat menarik dan konflik yang diangkat memiliki kesesuaian dengan realita yang ada dalam

kehidupan manusia sehari-hari, sehingga menarik perhatian penikmatnya.

Karya sastra di Indonesia sangat beragam salah satunya adalah novel. Novel adalah karya sastra imajinasi pengarang. Pengarang menawarkan sebuah keadaan atau konflik yang disesuaikan dengan realita hidup seseorang, baik konflik hidup yang dialami oleh pengarang sendiri maupun konflik yang dialami oleh orang lain. Novel menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seseorang yang mengandung konflik. Konflik yang disuguhkan oleh pengarang membuat pembaca tertarik untuk membaca dan mengetahui konflik apa yang terjadi dalam cerita yang dituliskan oleh pengarang. Selain sebagai hiburan bagi pembaca, novel juga dapat dijadikan sebuah media pembelajaran bagi pembaca yang kiranya memiliki kisah yang sama dengan cerita ataupun pembaca dapat menemukan solusi dari cerita itu jika nanti pembaca mungkin mengalami hal yang sama dengan cerita yang disuguhkan oleh pengarang.

Novel adalah sebuah karya yang medianya adalah bahasa. Bahasa merupakan alat pendukung yang sangat penting bagi pengarang. Setiap pengarang tidak sama dalam memanfaatkan khazanah bahasa dalam karyanya karena masing-masing pengarang memiliki ciri khas dalam memanfaatkan gaya bahasa untuk

mengembangkan cerita agar dapat menarik perhatian pembaca. Cerita yang kompleks tidak mesti disuguhkan pula dengan bahasa yang kompleks, namun cerita yang kompleks dapat dibuat menjadi menarik dengan memanfaatkan bahasa sebaik mungkin di dalam karya sastra itu khususnya novel. Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang sesuai dengan kecakapan pengarang dalam memainkan bahasa dalam penyampaian ceritanya apakah disampaikan secara kompleks maksudnya mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali baca pembaca sudah tahu apa ceritanya sehingga untuk memahami cerita, pembaca harus pula berimajinasi.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti salah satu novel Suci BYT yang berjudul *Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?*. Novel ini menceritakan warna-warni dari proses bertumbuh itu adalah gamang, gelisah, dan romansa yang dirasakan setiap insan yang beranjak dewasa. Novel ini menjelma menjadi sebuah cerita dengan alur yang tidak diduga seperti ini. Berevelosi menjadi rahasia yang pada akhirnya terungkap, perasaan yang pada akhirnya tersampaikan, dan kerinduan yang akhirnya terbayarkan. Tokoh-tokoh di dalamnya terasa begitu hidup dalam temu pisah disetiap harinya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Novel *“Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri? Karya Suci BYT* serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa retoris dan kiasan dalam novel *“Novel Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri? Karya Suci BYT* serta Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA.” Gaya bahasa sangat penting dipelajari dalam pembelajaran di SMA karena gaya bahasa sangat sedikit secara mendalam seperti gaya bahasa retoris dan kiasan. Gaya bahasa sangat penting untuk pembelajaran di SMA dan berhubungan erat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah siswa mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan untuk menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang yang spesifik. secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan awal dalam novel tersebut. Dengan pemahaman ini pembaca semakin teoretis pada penelitian ini. secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini pun dapat

bermanfaat bagi guru sebagai referensi pengajaran gaya bahasa dalam novel.

## **2. KAJIAN TEORI**

Secara harfiah, stilistika berasal dari bahasa Inggris “stylistics” yang berarti studi mengenai „gaya bahasa’ atau „studi bergaya’. Adapun secara istilah, stilistika (stylistics) yaitu ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra, Abraham (dalam Ali Imron 2012:10). Stilistika adalah proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur-unsur bahasa sebagai medium karya sastra yang digunakan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasan. Proses yang berhubungan dengan analisis bahasa karya sastra digunakan untuk mengungkapkan aspek kebahasaan dalam karya sastra tersebut seperti diksi, kalimat, penggunaan bahasa kias atau bahasa figuratif, bentuk-bentuk wacana, dan sarana retorika yang lain.

Karya sastra adalah hasil kreatif pengarang yang dituangkan dalam bentuk drama, puisi, cerpen dan novel. Karya sastra bukan ilmu pengetahuan yang semua orang mudah memahaminya, dalam karya sastra terdapat bagian-bagian yang menarik di dalamnya, dan sangat menarik untuk dipelajari. Karya sastra adalah seni bukan sembarang orang dapat dengan

mudah mempelajari seperti ilmu pengetahuan

Novel merupakan salah satu objek kajian sastra yang menyuguhkan berbagai model kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk sebuah karya tulis. Sebuah novel di dalamnya berisi dunia imajiner. Keberadaan novel sebagai karya fiksi memang erat kaitannya dengan definisi-definisi bahwa novel adalah sebuah karya yang tercipta dari sisi pengalaman pengarang atau bentuk imajinasipengarang sendiri.

Gaya bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra; cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan (Depdikbud, 1995: 297). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale, 1971:220; Guntur Tarigan, 2009 : 4). Secara singkat (Guntur Tarigan, 2009 : 4)

mengemukakan Gaya Bahasa Secara Umum dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran Gaya Bahasa Secara Umum Style 'Gaya Bahasa' Hakikat Gaya Bahasa GB. Pembungkus Pikiran Ciri Khas Bahasa Sastra Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Fungsi, Tujuan, Jenis Gaya Bahasa 7 bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

### 3. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini tergolong kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kata. Menurut David Williams (1995; 5), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Denzin Lincoln (1987; 5), Menurutnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah

dengan maksud agar hasilnya digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara historis dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kesimpulannya tersebut sebagian telah memberikan

gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam novel *Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri? Karya Suci BYT*. Karakteristik kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya, dengan tidak ada perubahan dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya seperti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dari akhir tahun 2021 s/d akhir tahun 2022. Untuk tempat penelitian bisa dimana saja seperti di kampus, di rumah, atau bisa di tempat yang lain.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target yang peneliti tuju adalah peminat sastra dan bahasa khususnya para pemuda/pemudi ataupun para remaja yang masih bersekolah dengan tujuan agar lebih mengetahui tentang gaya bahasa yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

## Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan sejumlah tahap, yaitu prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pascapenelitian.

Prosedur Penelitian dalam Penelitian dibagi menjadi 3 yaitu Persiapan Penelitian, Tahap Penelitian, dan Setelah Penelitian. sebelum melakukan penelitian kita menyiapkan Judul dan Pengajuan Proposal, berikut beberapa tahap yang harus dilalu:

- a. Prapenelitian Tahap prapenelitian atau persiapan ini meliputi :
  1. Tahap Pemilihan Pendekatan
  2. Perumusan Judul
  3. Pengajuan Judul
  4. Tahap Observasi dengan Teliti, Cermat, dan Sistematis Mengenai *Bentuk Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Novel "Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?"*
  5. Tahap Pengajuan Proposal

### b. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penelitian yaitu dengan pengumpulan data, analisis, dan simpulan. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan referensi sebanyak mungkin tentang penelitian dengan pengumpulan data yang mengandung Bentuk Gaya Bahasa

Retoris dan Kiasan dalam Novel *Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?*

2. Menganalisis data setelah data diperoleh, selanjutnya melakukan analisis data sesuai dengan ciri yang akan dikaji .
3. Tahap Simpulan dan Memberi Penilaian Tahap ini adalah tahap menarik simpulan dari data yang telah dianalisis sesuai dengan cirinya masing-masing dan memberikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

### c. Tahap Pasca Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Pada tahap selanjutnya, setelah penulis menganalisis data serta memberi penilaian adalah membuat laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini dikenal dengan sebutan skripsi. Bentuk atau format tata laporan penelitian ini menggunakan tata cara penulisan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai

data. Sumber data merupakan sumber pemerolehan data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, novel Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri? Karya Suci BYT oleh PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2019 dengan jumlah halaman 263 halaman dan nomer ISBN: 978-602-05-2041-4. Wujud data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, gambar maupun angka-angka yang tidak dihasilkan oleh penelitian statistik. Kata-kata dan tindakan tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Gambar biasanya digunakan sebagai alat keperluan kualitatif karena dapat dijadikan bukti kebenaran sebuah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tulisan yaitu berupa jurnal dan novel. Wujud data dalam penelitian ini berupa tulisan dan data yang ada di dalam novel tentang gaya bahasa retorik dan kiasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, dan teknik catat. Teknik baca berarti penulis melakukan kegiatan membaca teks novel Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?. Teknik catat digunakan penulis untuk menandai bagian-bagian penting dalam novel yang mengandung gaya retorik dan kiasan serta mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan sebanyak 41 data pada novel yang berjudul Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri? Karya Suci BYT. Dari hasil analisis gaya Bahasa retorik dan kiasan yang paling banyak ditemukan yaitu gaya bahasa retorik sebanyak 10 data dan gaya bahasa kiasan 31 data, yang jumlah seluruh datanya yaitu 41 data.

Berikut adalah analisis dari data yang didapatkan :

##### a. Gaya Bahasa Retorik

Gaya Bahasa Retorik dalam hal ini adalah gaya penggunaan bahasa untuk menyatakan sesuatu sebagaimana pada makna denotatifnya (makna yang sebenarnya). Jadi, jika sesuatu yang dimaksud pengarang masih mengacu pada makna kata yang sebenarnya, maka penggunaan bahasa tersebut dikategorikan gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik ditemukan 10 data dalam novel Apakah Seperti Ini 'CINTA' Itu Sendiri? Karya Suci BYT. Berikut hasil analisis gaya bahasa retorik dalam novel tersebut :

Data (1)

“Terlalu sering hingga seolah sengaja melupakan remuk tulang ibumu dalam menyalin darah dagingnya pada

tubuh mungil yang melahirkan dengan penuh harapan.”(SBYT, 2019:1)

Pada kutipan diatas gaya bahasa retorik di tunjukan pada kalimat remuk tulang ibu ku. Kalimat kedua pada kutipan di atas mempunyai makna retaknya tulang seorang ibu dalam proses persalinan anaknya. Maksud dari kalimat tersebut menggambarkan bagaimana untuk menunjukkan susah payahnya ibu sani dalam proses melahirkan sani.

#### b. **Gaya Bahasa Kiasan**

Gaya bahasa kiasan disebut juga majas atau gaya bahasa figurative. Gaya bahasa kiasa adalah gaya penggunaan bahasa yang menyatakan sesuatu dengan menggunakan kata-kat atau ungkapan-ungkapan simbolik. Kata atau ungkapan simbolik adalah kata atau ungkapan yang mempunyai makna bukan sebenarnya. Jai, jika sesuatu kata atau ungkapan memiliki lain, tidak bermakna sama dengan kata yang ditulisnya tersebut, maka kata atau ungkapan itu dikategorikan sebagai majas atau gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan ditemukan 31 data dalam novel Apakah Seperti Ini ‘CINTA’ Itu Sendiri? Karya Suci BYT. Berikut hasil analisis gaya bahasa kiasan dalam novel tersebut :

Data (1)

“Aku adalah satu dari jutaan jiwa yang terlalu sering menginginkan jantungnya tengah berdetak bukan di dalam dada sendiri. Terlalu sering hingga seolah sengaja melupakan remuk tulangku dalam menyalin darah dagingnya pada tubuh mungil yang dilahirkan dengan penuh harapan.(SBYT,2019:1)

Pada kutipan di atas gaya bahasa kiasan ditunjukan pada kata darah daging yang mempunyai makna anak kandung. Kalimat keempat pada kutipan di atas tersebut mempunyai makna proses ibu yang melahirkan anaknya yang bernama sani.

#### **Implikasi Pembelajaran**

Hasil penelitian ini memiliki sisi positif pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk guru Bahasa Indonesia untuk pembelajaran gaya bahasa di SMA. Dari hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam menganalisis gaya bahasa.yang terdapat dalam novel. Tujuan pembelajaran ini lebih menekankan peseta didik untuk memahami perika secara kognitif, psikomotirik dan efektif yang diharpkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta



didik dalam memahami Bahasa Indonesia. Untuk dapat terampil berbahasa peserta didik harus diberikan pengetahuan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Sastra di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Secara garis besar tidak hanya peserta didik yang harus menguasai empat keterampilan berbahasa tetapi seorang guru atau pendidik harus menguasai keterampilan berbahasa agar proses pembelajaran berjalan dan dapat dipahami oleh peserta didik di sekolah. Implikasi gaya bahasa dalam pembelajaran di SMA tertuang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bentuk Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan pada Novel Apakah Seperti Ini 'CINTA' Itu Sendiri?, dapat disimpulkan

bahwa di dalam novel Apakah Seperti Ini 'CINTA' Itu Sendiri? Karya Suci BYT terdapat banyak bentuk gaya bahasa retoris dan kiasan yang terdapat di dalam novel Apakah Seperti Ini 'CINTA' Itu Sendiri?. Data yang ada di dalam novel Apakah Seperti Ini 'CINTA' Itu Sendiri? Karya Suci BYT terdapat 41 data keseluruhan dari gaya bahasa retoris dan kiasan yang terdapat dalam novel. Bentuk gaya bahasa retoris itu sendiri terdapat 10 data di dalam novel dan bentuk gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel tersebut terdapat 31 data yang ada di dalam novel. Dengan persentase 24,4 % gaya bahasa retoris dan 5,6 % gaya bahasa kiasan. Implikasi tentang Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan pada Novel Apakah Seperti Ini 'CINTA Itu Sendiri? Karya Suci BYT dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas XII pada kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel. Tujuan untuk menemukan isi unsur intrinsik dan ekstrinsik kebahasaan novel dan membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

BYT, Suci. (2019). Apakah Seperti Ini CINTA Itu Sendiri?, Jakarta: PT Grasindo

- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Khisniyah, S. (2016). *Gaya Bahasa Dalam Novel Kembang Kantil Karya Senggono*. (Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Semarang)
- Khusnin, M. (2012). *Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya terhadap Pengajaran Sastra di SMA*. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Mawadah, A. H. (2010). *Memahami Gaya Bahasa (Majas)*. Bogor: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Nabilah, V. Z., Mulyono, T., & Anwar, S. (2021). *Gaya Bahasa Perulangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 99-110
- Pradopo. Rachmat Djoko. (2020). *Stilistika*. Yogyakarta: PT Gadjah Mada University Press
- Robiatul Al Adawiyah, M. A. (2013). *Gaya Bahasa dalam Novel Ayah, Mengapa Aku Berbeda? Karya Agnes devonar*. *JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 2(6)
- Vili Yanthi, K. N. (2014). *Gaya Bahasa Retoris Kiasan Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(1, Sep)
- yarif Faqihuddin, E. C. (2017). *Faqihuddin, S., Chamalah, E., & Setiana, L. N. (2017). Gaya Bahasa Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Gaya Bahasa di SMA Kelas X*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 76-82